BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi berkembang sangat pesat hingga saat ini, banyak masyarakat menggunakan dan tidak lepas dari penggunaan teknologi baik internet maupun lainnya. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan keuangannya. Dengan adanya teknologi yang berkembang saat ini, terutama internet yang banyak digunakan oleh masyarakat. Internet memiliki beberapa karakterisktik yaitu : menyebar dan mempunyai interaksi yang tinggi.

Secara garis besar internet sangat membantu perusahaan untuk penyebaran informasi secara cepat dan menghemat biaya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Prasetya dan Agus Irwandi, 2012). Hal ini yang menjadikan internet sebagai media persaingan antar perusahaan untuk mencapai tujuan.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi apa saja dalam *website* pribadi perusahaan, praktik *Internet Financial Reporting* ini akan selalu berkembang dari waktu ke waktu seiring berkembangnya teknologi. IFR lebih mengacu terhadap penggunaan situs *website* perusahaan dalam membantu menyebar luaskan informasi keuangan

perusahaan serta mengurangi biaya agensi berkaitan dengan biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dengan menerapkan praktik IFR, perusahaan dapat meningkatkan komunikasi secara individual kepada para investor, sehingga perusahaan dapat menanamkan citra baik kepada para investor dan sebaliknya investor juga diharapkan dapat mengenal perusahaan secara lebih baik. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi pengguna laporan terhadap IFR dari segi manfaat dan kemudahan para pengguna, serta apa saja yang disukai oleh para pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih 50 persen di tahun 2012. Hal ini didasarkan pada kemajuan perkembangan teknologi informasi dimana laporan keuangan bisa diunduh dalam bentuk softcopy sehingga mempermudah bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

Kondisi ini menunjukkan masih diperlukannya upaya yang lebih serius dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas transparansi pengelolaan keuangannya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas publik. Sedangkan di Indonesia sendiri lebih dari 50 persen atau sekitar 143,26 juta orang telah terhubung dengan jaringan internet sepanjang 2017 dari 262 juta orang menurut laporan terbaru Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII). Berikut merupakan gambar hasil survey APJII atas penggunan internet di Indonesia pada tahun 2018.

Sumber : www.apjii.or.id

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasakan peraturan tersebut perusahaan wajib memiliki laman (*website*) dan diwajibkan untuk memuat laporan tahunan pada laman (*website*) dalam jangka waktu satu tahu sejak berlakunya peraturan ini.

Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan kebijakan terbaru Nomor 8/POJK 04/2015 tentang peraturan mengenai pelaporan yang terperinci dalam situs *website* emiten atau perusahaan *go public* di Indonesia. Hingga saat ini terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hanya 147 perusahaan yang memiliki *website* resmi dan sisanya sebanyak 5 perusahaan yang tidak memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun non keuangannya.

Menurut Dewi (2017), pengungkapan IFR menarik untuk diuji kembali karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu

memberikan berbagai sinyal tentang kinerja perusahaan. Ada dua alat untuk mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu earning dan dividen.

Perusahaan yang menerapkan praktik IFR dalam menyajikan laporan keuangannya memberikan dampak secara langsung kepada para pengguna laporan keuangan seperti investor dan stakeholders yang akan lebih cepat dalam mendapatkan informasi, sehingga baik investor maupun stakeholders dan lebih cepat dalam mengambil keputusan. *Internet Financial Reporitng* diharapkan dapat membantu mengurangi asimetri informasiantara pemegang saham, kreditur dan manajemen. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan beralih ke praktik IFR dalam menyajikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang telah listing di BEI masih banyak yang belum menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya, meski diketahui banyak keuntungan yang didapat dengan menerapkan praktik IFR. Dalam *website* pribadi perusahaan, banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2016, tercatat lebih dari 80% perusahaan yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan di website (Sumber BEI tahun 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2016) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet. Internet financial reporting diharapkan tidak hanya memberi informasi mengenai laporan keuangan saja,tetapi mengenai arus kas,analisis tren pasar dan deskripsi dari inovasi

dimaksudkan dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham.

Fenomena seperti ini membuktikan bahwa tidak sedikit perusahaan yang telah listing di BEI tetapi belum menerapkan praktik IFR. Perusahaan lebih cenderung untuk tidak menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya karena diduga tidak adanya jaminan keamanan internet bebas dari penyalahgunaan. Artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat suatu perusahaan untuk menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya (Prasetya dan Agus Irwandi, 2012).

Tabel 1.2
PERTUMBUHAN PROSENTASE PEMAKAIAN INTERNET DI DUNIA PADA 2014 – 2018

Negara	2014	2015	2016	2017	2018
China	643,6	669,8	700,1	736,2	777,0
US	252,9	259,3	264,9	269,7	274,1
India	215,6	252,3	283,8	313,8	346,3
Brazil	107,7	113,7	119,8	123,3	125,9
Japan	102,1	103,6	104,5	105,0	105,4
Indonesia	83,7	93,4	102,8	112,6	123,0

Sumber : www.@Marketer.com ,diolah

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah pengguna internet di Indonesia, menurut lembaga riset pasar e-Marketer, populasi mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Pada tahun 2017, e-Marketer memperkirakan, pengguna internet di Indonesia

akan mencapai 112 juta orang. Pada tahun 2018, diperkirakan sebanyak 3,6 miliar penduduk di dunia akan mengakses internet.

Ponsel dan koneksi broadband mobile terjangkau mendorong pertumbuhan akses internet di negara-negara yang tidak bisa mengandalkan fixed line, mungkin karena masalah infrastruktur atau biaya. Tabel di atas menjelaskan Indonesia memasuki peringkat keenam, sedangkan yang termasuk lima besar di negara atas pengguna internet di dunia secara berurutan untuk saat ini diduduki oleh Tiongkok, Amerika Serikat, India, Brasil, dan Jepang. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan internet sangat cepat dari tahun ke tahun. (Kompas.com).

Dalam teori keagenan, mempunyai perbedaan antara kepentingan agen dan prinsipal dalam menjalankan perusahaan. Teori agen merupakan dimana sesorang yang akan memberi wewenang dan yang menerima wewenang dalam hubungan kontrak kerja. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya suatu hubungan agensi ketika satu orang atau lebih akan dipekerjakan untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* pemerintah yang akan memungkinkan timbul masalah yaitu asimetri informasi.

Teori keagenan didasarkan pada tiga macam hubungan keagenn, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, antara manajer dengan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan (Andriyani dan Rina, 2017). Oleh sebab itu, banyak perusahaan meningkatkan tingkat pengungkapannya untuk mengurangi biaya agensi.

Signaling theory merupakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal para pengguna laporan keuangan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi

dalam perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2017:521-522), teori sinyal merupakan tindakan untuk memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan kepada calon investor yang dilakukan oleh manajer perusahaan Oleh karena itu, untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain di industri yang sama, perusahaan bisa menggunakan pengungkapan melalui internet.

Ukuran perusahaan memiliki beberapa kelompok, yaitu : perusahaan kecil,sedang dan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa kaya perusahaan tersebut dengan melihat niali ekuitas, nilai oenjualan atau nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat di lihat dari besarnya total ekuitas, total penjualan atau total aset (Riyanto, 2010:343). Menurut Reskino dan Sinaga (2016) penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Menurut Idawati dan Dewi (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Namun menurut Ade Kemala dan Verawaty (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting perusahaan yang menunjukkan berapa hasil laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Apabila kinerja perusahaan buruk, mereka cenderung menghindari penggunaan IFR. Karena mereka berusaha menyembunyikan badnews. Menurut Idawati dan Dewi (2017), menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Namun menurut Reskino dan Sinaga (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Internet Financial Reporting.

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan itu dibiayai oleh hutang. *Leverage* sebagai alat ukur seberapa jauh perusahaan bergantung atau dibiayai oleh para kreditur (Hanafi dan Halim, 2016:79). Tetapi leverage yang tinggi membuat manajemen kesulitan untuk memprediksi jalannya sebuah perusahaan. Putri dan Azizah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Namun menurut Reskino dan Sinaga (2016), serta Ade Kemala dan Verawaty (2015) berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016:75). Menurut Reskino dan Sinaga (2016), serta Ade Kemala dan Verawaty (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, maka dari itu penelitian ini ingin melanjutkan penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena

dengan dilakukannya penelitian ini masyarakat mampu menilai pengungkapan (IFR) sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan beberapa permasalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas adalah:

1. Untuk mengujii pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting.*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting.*
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting.*
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

   b) Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistemtika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil kesaluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS